

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penulis menggunakan asosiatif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk pengujian hipotesis yang menguji penjelasan hubungan sebab akibat atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, dimana tiga variabel independen yaitu *growth opportunities*, *debt covenant* dan *financial distress* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai pengaruh *growth opportunities*, *debt covenant* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2013 – 2017.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sanusi (2014:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi dalam penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2017.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan keadaan populasi (Sugiyono, 2012:120). Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sanusi (2014:95) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel secara tidak acak dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2013-2017.
2. Memiliki akhir tahun buku 31 Desember dalam laporan keuangannya.
3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan mulai tahun 2013-2017.
4. Memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Tabel 3.1.

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang bergerak di industri barang konsumsi yang listing di BEI tahun 2013-2017	42
Perusahaan manufaktur yang bergerak di industri barang konsumsi yang tidak menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2013-2017	(13)
Perusahaan yang data laporan keuangannya tidak lengkap selama periode tahun 2013-2017	(2)
Jumlah total perusahaan yang akan diteliti	27
Jumlah tahun pengamatan	5
Jumlah sampel	135

Sumber : IDX (diolah)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan seperti *total debt*, *total asset*, laba ditahan, *total equity*, penjualan, harga penutupan saham, jumlah saham beredar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 hingga 2017. Tahun yang dipilih peneliti adalah 5 tahun terakhir karena tahun tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang menggambarkan keadaan ekonomi saat ini.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metoda dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun lembaga (Sanusi, 2014). Metoda Pengumpulan data dimulai dengan melakukan studi kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah, literatur, situs web dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di teliti dan juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran pengolahan data. Pencarian dan pengumpulan data untuk menggunakan fasilitas jurnal online dari situs web Google Scholar yang dapat diakses di (www.scholar.google.co.id) serta data kuantitatif yang dapat diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian variabel dependen dari penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Oktomegah, 2012). Pengukuran konservatisme menggunakan model pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) menggunakan net asset measure yang menjadi dasar penelitian ini. Pengukuran penelitian ini diproksikan dengan rasio *book to market* yang mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan terhadap nilai pasar relatif. Rasio ini digunakan sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi yang mencerminkan nilai aset yang disajikan *understate* dan kewajiban yang *overstate* dalam laporan keuangan (Kuspratiwi dan Widagdo, 2014). Perhitungan untuk konservatisme sebagai berikut :

$$\text{Book To Market Ratio (CON_ACC)} = \frac{\text{Equity Book}}{\text{Closing Price} \times \text{Volume Shares}}$$

Keterangan :

CON_ACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi

Equity Book : Total Aset – Total Liabilitas

Closing Price : Harga saham pada saat penutupan akhir tahun

Volume Shares : Volume saham yang diperdagangkan pada akhir tahun.

3.4.2. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah:

3.4.2.1. *Growth Opportunities*

Kesempatan tumbuh adalah suatu kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara berinvestasi atau dengan cara membuat cadangan tersembunyi. Perhitungan kesempatan tumbuh dengan menggunakan *market to book value of equity* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2011) dalam Ritonga (2012). *Market to book value of equity* digunakan karena dapat mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan untuk dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usahanya untuk memenuhi tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik, maka kesempatan perusahaan untuk tumbuh semakin tinggi dan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Skala data variabel ini adalah rasio. Rumus dari *market to book value of equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{MBV} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.4.2.2. *Debt Covenant*

Kontrak Hutang (*Debt Covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Harahap, 2012). *Debt covenant* diproksi oleh tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan (Wulansari, 2014). Rumus dari *leverage* adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

3.4.2.3. *Financial Distress*

Pada penelitian ini untuk menguji financial distress dilakukan menggunakan model Altman Z-Score yaitu model rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model Altman Z-Score dibedakan menjadi dua yaitu, untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang digunakan oleh Alifka (2015) dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 0,999 (X5)$$

Keterangan :

X1 : Modal kerja / Total aset

X2 : Laba ditahan / Total aset

X3 : Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X4 : Nilai pasar modal sendiri / Total hutang

X5 : Penjualan / Aset Total

Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini adalah :

$Z \geq 3,00$ = Perusahaan dianggap aman.

$2,70 \geq Z \geq 2,99$ = Keuangan perusahaan membutuhkan perhatian khusus.

$1,80 \geq Z \geq 2,70$ = Perusahaan memiliki kemungkinan mengalami financial distress untuk 2 tahun kedepan.

$Z \leq 1,80$ = Perusahaan berpotensi kuat mengalami kebangkrutan.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Konservatisme Akuntansi (Y)	Diukur menggunakan <i>book to market ratio</i>	$\text{Book To Market Ratio} = \frac{\text{Equity Book}}{\text{Closing Price} \times \text{Volume Shares}}$	Rasio
<i>Growth Opportunities</i> (X ₁)	Dilihat dari <i>Market to book of value equity</i>	$\text{MBV} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt Covenant</i> (X ₂)	Dilihat dari <i>leverage</i>	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X ₃)	Diukur menggunakan model Z-Score Altman	$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 0,999 (X_5)$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel karena data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) dan hal tersebut sesuai dengan metoda yang dilakukan dalam penelitian ini. Runtut waktu (*time series*) adalah data yang terdiri dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan dan

tahunan, sedangkan data silang (*cross section*) adalah data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal pada titik waktu yang sama atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan program Econometric Views (Eviews) versi 10. Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggabungkan data time series dan cross section, panel menyediakan data yang lebih informative, variabilitasnya lebih besar, kolinearitas yang rendah. Dengan demikian akan dihasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar juga lebih efisien dan mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
- b. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi time series maupun cross section sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
- c. Data panel dapat mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat ditangkap oleh data cross section murni maupun data time series murni.
- d. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
- e. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data cross section murni maupun data time series murni.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Sugiyono (2017:147) menyebutkan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Adapun model regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{KONS} = \alpha + \beta_1 \text{GRWT} + \beta_2 \text{DEBT} + \beta_3 \text{FIND} + \epsilon$$

Keterangan :

KONS	= Konservatisme Akuntansi
GRWT	= <i>Growth Opportunities</i>
DEBT	= <i>Debt Covenant</i>
FIND	= <i>Financial Distress</i>
α	= Koefisien Konstanta
β	= Koefisien Regresi Variabel Independen
ϵ	= Tingkat Kesalahan (error)

3.5.3. Metoda Estimasi Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternative metoda pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metoda Common Effect/Pooled Least Square (CEM), metoda Fixed Effect (FEM), dan metoda Random Effect (REM) sebagai berikut:

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Metoda ini menggabungkan data time series dan cross section kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun, metoda ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai intercept yang sama,

sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Metode Fixed Effect adalah metoda yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Program Eviews 10 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan uji Likelihood Ratio menunjukkan nilai probability Chi square 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross section) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metoda ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metoda ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.3.3. Random Effect Model (REM)

Dengan metoda ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error-term. Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada. Karena adanya korelasi antara variabel gangguan dan individu dalam periode berbeda maka metoda OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga metoda ini lebih tepat menggunakan metoda *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan Program Eviews terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metoda apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut, yaitu menggunakan Uji Chow, Uji

Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji Chow

Chow test atau Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai $p\text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai $p\text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM)
 H_1 : *Fixed Effect Model* (REM)

3.5.4.2. Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai $p\text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai $p\text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 : *Random Effect Model* (REM)
 H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistic chi-square sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan < 0.05 , dan maka H_0 ditolak. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.
2. Jika nilai LM statistic lebih kecil dari nilai statistic chi-square sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolinearitas yang rendah. Dengan demikian akan dihasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar juga lebih efisien (Gujarati, 2012). Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metoda *cross section* maupun *time series*.

Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2012). Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Persamaan yang memenuhi uji asumsi klasik adalah persamaan yang menggunakan metoda *Generalized Least Square* (GLS).

Namun menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS.

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

3.5.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil yang baik adalah apabila tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen

dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinieritas, diantaranya (Gujarati, 2006):

1. Nilai R^2 yang terlampau tinggi (lebih dari 0,90) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
2. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,90 maka terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2006)

3.5.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam pengamatan ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Breusch-Pagan-Godfrey. Kriteria untuk pengujian Uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan $\alpha = 5\%$.

1. Jika nilai sig $\leq 0,05$, berarti terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig $\geq 0,05$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji parsial (uji-t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.6.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan taraf ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. $\text{Prob} \geq 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. $\text{Prob} \leq 0.05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Akan tetapi R^2 memiliki kelemahan yang mendasar, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan terbatas pada variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1, maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

$$\text{KD} = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi